

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO anak usia sekolah adalah golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Anak-anak pada usia sekolah (7-12 tahun) biasanya mulai menunjukkan kemandirian, cenderung senang menghabiskan waktu dengan teman sebaya, dan sebagian besar waktunya mulai tersita untuk kegiatan sekolah serta belajar. Selain itu mereka mulai menampakkan ciri-ciri sebagai seorang individu dan memiliki selera sendiri termasuk dalam menata kamar, dan pada usia ini pula cenderung memiliki minat dan selera yang mudah berubah-ubah karena pengaruh tren dan selera teman (Wulansari, 2007).

Teori Erikson dalam Rendro (2010) menyatakan bahwa rentang umur 6-12 tahun anak-anak berada dalam fase pertentangan *industry vs inferiorit*. *Terma industry* menunjukkan bahwa anak mulai menyenangi bagaimana sesuatu itu dibuat dan bagaimana proses bekerjanya. Maka ketika anak mulai bereksperimen untuk membuat, membangun, bekerja misalnya dengan bermain pesawat-pesawatan, masak-masakan dan sebagainya, sehingga ketika mereka melakukan itu *virtue inferiority* mereka yang akan meningkat.

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan

pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

Banyak penyakit yang diderita anak-anak pada masa awal pertumbuhannya (0-5 tahun) dapat muncul kembali pada masa sekolah, terutama di awal masa sekolah (6-8 tahun). Malaria, ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) dan diare akan terus menjadi resiko penyakit yang serius dan dalam beberapa kasus dapat menjadi penyebab kematian anak usia sekolah. Berbagai penyakit lainnya juga dapat lebih sering menjangkiti anak usia sekolah seperti gizi rendah kronis dan infeksi cacing (Del rosso dan Arlianti, 2009).

Menurut Rahmawati dan Proverawati (2012) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan dimasyarakat.

Sedangkan PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Menurut data riset kesehatan dasar tahun 2013 prevalensi anak obesitas meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 didapatkan hasil prevalensi kependekan, kekurusan, dan kegemukan yang terjadi pada kelompok umur 5-12

tahun (usia sekolah dasar), yaitu meningkat dari 25,6% menjadi 30,7%, sedangkan dengan kekurusan masih tetap sama dari tahun 2010 yaitu sebesar 11,2%, dan untuk kegemukan sangat meningkat pesat dari 9,2% menjadi 18,8%.

Menurut (Ethasari dan Nuryanto, 2014) terjadinya kegemukan pada siswa sekolah dasar bisa dikarenakan siswa tersebut melewatkan sarapannya secara terus menerus juga dikarenakan asupan gizi yang tidak terpenuhi secara baik sehingga saat dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada status gizinya. Status gizi yang baik atau optimal akan berpengaruh bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, pertumbuhan otak, kemampuan kerja otak.

Banyak sekali anak-anak usia sekolah terutama sekolah dasar menyukai jajanan, jajanan sendiri merupakan makanan yang dijual pedagang kaki lima (*street food*) yaitu berupa makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi dimasyarakat tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Anak-anak Indonesia terutama anak SD setiap hari menghabiskan banyak waktunya disekolah. Sebuah penelitian di Jakarta menemukan bahwa uang jajan anak sekolah rata-rata sekarang berkisar Rp. 2000,- sampai Rp. 4000,- per hari, bahkan ada yang mencapai Rp. 7000,- hanya sekitar 5% anak saja yang membawa bekal ke sekolah, karenanya anak-anak SD terbiasa dan mampu membeli jajanan kaki lima (Permadi, 2007).

Pada tahun 2008 BPOM melakukan survei pada jajanan anak, dan ternyata jajanan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan gizi

bagi anak-anak usia sekolah. Dari hasil survei tersebut ditemukan bahwa pangan jajanan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan energi sebesar 31,1% dan protein sebesar 27,4%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sejumlah 78% anak sekolah jajan di lingkungan sekolah, baik di kantin maupun dari penjaja di sekitar sekolah. Hasil pengawasan Panganan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan secara rutin oleh BPOM pada lima tahun terakhir (2010), menunjukkan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat berkisar antara 40% - 44%. PJAS tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan disebabkan oleh penggunaan bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk pangan seperti formalin, boraks, zat pewarna *rhodamin B* dan *methanyl yellow* (Candra, 2011). Allah Subhanahuwataala memerintahkan kita untuk memilih makanan yang halal lagi baik dalam surahnya Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi :

﴿۸۸﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“ Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” Dan hal ini juga dipertegas kembali dalam ayat-Nya surah Al-Baqarah yang berbunyi :

﴿۱۳۰﴾ يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Jelaslah bukan hanya

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Jelaslah bukan hanya makanan yang baik untuk dikonsumsi tetapi juga semestinya tidak membahayakan diri kita, bahkan perintah untuk memilih makanan yang dan tidak merugikan bagi diri kita sendiri juga disejajarkan dengan perintah untuk bertakwa kepada Allah tentulah perintah ini sangat tegas dan jelas, sungguh Allah menurunkan peringatan kepada kita untuk senantiasa menjaga tubuh kita dan mensyukuri segala apa yang telah diberikan oleh-Nya.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan mengobservasi ke semua SD yang berada di Tamantirto maka didapatkan masih banyaknya siswa yang tidak sadar akan pentingnya jajanan sehat dan rata-rata di kantin sekolah juga masih menjual makanan ringan dan makanan basah yang telah diolah tidak ditutupi saat dihidangkan walaupun terdapat beberapa sekolah yang sudah mendapatkan pengawas Badan POM langsung seperti di SD Ngrukeman yang sering kali didatangi secara dadakan oleh BPOM, juga SDIT Insan Utama yang memiliki ahli gizi di dapurnya, sebenarnya sudah banyak SD di Tamantirto yang kedatangan oleh Badan POM tetapi ternyata banyak dari penjual yang masih asal dalam menjajakan jajanannya dan siswa-siswa saat beristirahat pasti membeli jajanan tersebut seperti makanan ringan, gorengan yang dibiarkan terbuka dan minuman yang berwarna. Dari hasil observasi peneliti memutuskan untuk mengambil lima sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SD Tlogo

Tamantirto, SD Kanisius Kembaran, SDN Muhammadiyah Tamantirto, SDN Kasihan Tamantirto, SD Ngerukeman.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah terdapat hubungan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul? ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya pengetahuan siswa tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul Yogyakarta

- b. Diketuainya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan anak khususnya pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia sekolah.

##### **2. Bagi Warga Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama pada makanan Jajanan Sekolah

##### **3. Bagi Pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)**

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengawasi makanan jajanan sekolah dilingkungan sekolah agar terbebas dari makanan jajanan yang tidak sehat.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pendahuluan bagi peneliti selanjutnya. Dan menjadi acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Pratiwi (2008) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SD Negeri Kasihan Bantul”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan antara pengetahuan siswa dan sikap siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas empat dan kelas lima Sekolah Dasar Negeri Ngebel yang berjumlah 64 orang, dan mereka yang sudah mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul berada dalam kategori yang baik, sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul juga sebagian besar memiliki sikap yang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mereka mendukung atau *favourable*.



Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan jajanan sehat siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa sekolah dasar. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah semua kelas lima dan enam Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah kami sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan siswa tentang PHBS.

Qurahman (2010) Universitas Kedokteran Universitas sebelas maret surakarta, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Sehat dan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri di Ngoresan Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan tipe *cross sectional*.

Penelitian ini menggunakan sampel 67 anak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di subyek peneliti ditentukan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Kemudian penelitian ini mengambil 59 anak dengan *teknik random*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara anak yang menerapkan perilaku hidup sehat rata-rata mempunyai status gizi yang baik.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku hidup sehat sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang hubungan pengetahuan terhadap PHBS jajanan sehat.

Persamaan dari penelitian ini adalah kami sama-sama meneliti tentang perilaku hidup sehat dengan cara anak memilih jajanan sehat dan kami juga menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu *cross sectional*.

Wati (2011) tentang Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experimental*. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara total *sampling* yaitu menggunakan seluruh objek berjumlah 48 orang. Dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap sikap siswa siswa sekolah dasar kelas V tentang mencuci tangan.

Persamaan dari penelitian ini adalah kami meneliti tentang Perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak sekolah dasar. Perbedaannya dari penelitian ini adalah penelitian ini melakukan penelitian PHBS tentang mencuci tangan sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah meneliti tentang PHBS jajanan sehat juga penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan jenis penelitian *cross sectional*.